

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berkembang untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perkembangan perkotaan menimbulkan persaingan dalam kehidupan, sehingga timbul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Kota yang padat penduduknya dan banyak keluarga kurang mampu akan menyebabkan semakin banyak anak yang mengalami gizi buruk, kehilangan kasih sayang, perhatian dan pendidikan, serta kehilangan hak untuk bermain dan hidup mandiri, yang berujung pada munculnya anak jalanan. (Amanda,2020).

Kemiskinan perkotaan yang melanda kota-kota besar yang ada di Indonesia disebabkan oleh gejolak ekonomi yang menyulitkan masyarakat dan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang cukup kompleks. Kesadaran masyarakat serta kemampuan pemerintah dalam menganalisis masalah dan merencanakan program untuk menyelamatkan masyarakat yang kurang mampu masih menjadi tanda tanya dikalangan masyarakat di kota-kota besar. Faktanya program tersebut hanya bersifat aturan yang tertulis di atas kertas sedangkan keluh kesah masyarakat masih terdengar keras di telinga.

Anak-anak mewakili generasi penerus bangsa yang berjuang untuk memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada dan menjadi penggagas perubahan di setiap zaman. Namun saat ini, anak-anak yang seharusnya mendapat kasih sayang dari orang tuanya sudah sampai pada titik di mana mereka menjadi anak jalanan. Fenomena ini muncul seiring dengan perkembangan budaya yang semakin menyimpang, terjadi perubahan nilai dan sikap pada anak dan generasi muda. Penyebabnya adalah arus informasi yang semakin cepat dan tidak terbatas serta permasalahan dalam keluarga dan lingkungan sosial, dimana komitmen dalam

menegakkan norma dan nilai agama semakin menurun. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), anak jalanan adalah anak yang melarikan diri dari rumah/keluarganya dan tinggal sendirian di jalanan, anak yang menghabiskan sebagian waktunya bekerja di jalanan, dan anak yang tinggal di luar rumah bersama keluarganya. Jalan. jalanan. Menurut Kementerian Sosial, anak jalanan di Indonesia banyak ditemukan di kota-kota besar: saat ini terdapat lebih dari 2.000 anak terlantar di Kota Padang.

Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 2013 tentang Koordinasi Penanggulangan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah dalam hal ini telah banyak mengeluarkan kebijakan tentang anak jalanan. Koordinasi penanggulangan anak jalanan dalam Undang-Undang ini dilaksanakan melalui satu tim yang bersifat konsultatif dan koordinatif. Tim yang dimaksud dalam keputusan Presiden ini adalah yang mempunyai tugas dalam membantu Menteri Sosial dalam menetapkan kebijakan pemerintah dibidang penanggulangan anak jalanan, gelandangan dan pengemis (gepeng). Tim tersebut bekerja dalam perumusan dan perincian kebijaksanaan pelaksanaan penanggulangan anak jalanan. Permasalahan anak jalanan selalu dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia.

Kota Padang merupakan salah satu kota yang menghadapi permasalahan cukup kompleks terkait anak jalanan. Belum ada data pasti mengenai jumlah anak jalanan di Kota Padang. Salah satu fenomena sosial akibat situasi perekonomian saat ini adalah meningkatnya jumlah anak jalanan khususnya di Kota Padang. Banyak faktor yang mendorong anak-anak untuk hidup di jalanan, selain kondisi ekonomi keluarga yang genting atau tekanan kemiskinan. Meningkatnya jumlah anak jalanan semakin memprihatinkan karena dapat berdampak negatif terhadap ketertiban, kebersihan dan keamanan serta keindahan kota. Anak-anak yang hidup di jalanan sangat berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam pengasuhan orang tuanya, dan anak-anak yang hidup di jalanan hidup bebas.

Anak-anak dapat melakukan apa pun yang mungkin tidak pantas untuk anak-

anak seusianya. Mereka biasanya berpakaian buruk, berpenampilan tidak terawat, merokok, meminum minuman beralkohol, dan lain-lain. Mengingat berbagai kondisi yang dihadapi anak jalanan, maka pemerintah Sumbar khususnya melalui Dinas Sosial Sumbar perlu melaksanakan program pembinaan terhadap anak jalanan yang mana menciptakan kebijakan komprehensif untuk menghilangkan masalah anak berdasarkan pendekatan program yang nyata. Selain itu, kelanjutan program pembinaan anak jalanan yang dikelola oleh bantuan sosial merupakan implementasi nyata yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan usia anak dan tidak mengancam keselamatan jiwa mereka, sehingga tidak berakhir pada kemiskinan. jalan. Lembaga tersebut berfungsi dan juga mempunyai kesempatan bersekolah dan bersenang-senang, sehingga tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak. Melalui karya ini, anak juga dibesarkan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat”**.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat?
2. Apa faktor pendukung Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat?
3. Apa faktor penghambat Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat?

1.2 Tujuan Magang

Magang merupakan salah satu bentuk praktik profesi yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman di berbagai bidang suatu instansi melalui proses pembelajaran langsung guna memantapkan profesionalisme pada bidang studi tertentu. Adapun tujuan dilaksanakannya magang di Kantor Dinas Sosial Sumatera

Barat antara lain :

1. Untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Dinas Sosial dalam Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Sumatera Barat.

1.3 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kerja praktek ini, adalah :

1. Bagi Penulis
 - a) Mampu dalam melaksanakan praktek lapangan dan dapat mencari informasi serta belajar memecahkan masalah berdasarkan ilmu yang dimiliki.
 - b) Dapat mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta wawasan.
 - c) Dengan adanya Praktek Lapangan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan kedalam dunia kerja secara tepat.
2. Bagi Kantor
 - a) Kantor akan mendapatkan keuntungan dari dukungan pekerjaan bagi siswa yang menyelesaikan penempatan lapangan.
 - b) Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan magang dapat membantu pekerjaan yang telah diberikan atau diarahkan sehingga beban pekerjaan di suatu organisasi atau perusahaan.
3. Bagi Pembaca

Kami berharap laporan praktis ini dapat memberikan pembaca bahan bacaandan analisis penggunaan sistem informasi untuk mendukung proses administrasi.

1.4 Tempat dan Waktu Magang

Adapun tempat yang sesuai dengan latar belakang dan masalah yang akan dibahas adalah Kantor Dinas Sosial Sumatera Barat sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja praktek lapangan magang. Waktu pelaksanaan kuliah praktek/magang akan berlangsung selama 40 hari kerja.

1.5 Metode Pengambilan Data

Untuk memenuhi mata kuliah wajib, maka penulis melakukan kegiatan metode pengambilan data yang sesuai dengan judul akhir tugas. Proses pengambilan data ini mengambilnya dengan cara analisa kualitatif untuk mengungkapkan lebih dalam melalui wawancara dan observasi yang dilakukan.

1.6 Sistematika Penulis

Agar dapat memperoleh laporan ini maka penulis menyusun sistematika, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan pengertian sistem informasi, fungsi sistem informasi, peranan sistem informasi, pentingnya administrasi, fungsi administrasi, peranan administrasi dan proses manajemen perkantoran.

BAB III : Gambaran Umum atau Profil Dinas Sosial

Gambaran umum Kantor Dinas Sosial Sumatera Barat, yang berisikan sejarah berdirinya Dinas Sosial, visi dan misi, struktur organisasi serta bentuk kegiatan atau aktivitas kantor.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini berisikan laporan magang yang telah dilakukan selama kegiatan magang berlangsung.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan, serta saran-saran penulis berikan agar dapat bermanfaat kantor maupun penulis.

